

## KURA-KURA SEBAGAI ANALOGI EKSPRESI DIRI DALAM SENI LUKIS

Kholifah Febriana Ekawati<sup>1</sup>, Yayan Suherlan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Sebelas Maret Surakarta  
E-mail: [kholifahfebrianae@student.uns.ac.id](mailto:kholifahfebrianae@student.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Penciptaan karya lukis ini sebagai bentuk ekspresi diri penulis dalam mengungkapkan emosi dan perasaan yang pernah terjadi dan dirasakan. Metode yang digunakan merupakan metode penciptaan yaitu eksplorasi, implementasi dan visualisasi. Eksplorasi memuat proses pencarian ide dengan eksplorasi pengalaman pribadi dan tambahan informasi dari internet maupun buku dan jurnal. Dilanjutkan dengan pengembangan ide yang didapatkan menjadi suatu konsep karya seni rupa berupa lukisan. Visualisasi dari ide yang dikembangkan menjadi konsep karya dibuat menjadi lukisan dengan melalui berbagai proses, mulai dari pembuatan sketsa, pewarnaan dan *finishing*. Hasil dari ide dan eksplorasi mengenai topik yang dipilih, menghasilkan karya seni rupa dua dimensi berupa lukisan, dengan media kanvas berukuran 100x100 cm dan pewarnaan menggunakan cat akrilik. Karya memvisualisasikan ekspresi diri ketika merasakan kesedihan dengan menggunakan kura-kura sebagai analogi diri. Penciptaan karya seni lukis ini diharapkan dapat memberi inspirasi mengenai lukisan bertema serupa.

**Kata kunci:** ekspresi, analogi, binatang

### ABSTRACT

*Turtles as an Analogy of Self-Expression in Painting.* The creation of this painting is a form of self-expression of the author in expressing emotions and feelings that have happened and been felt. The method used is the method of creation, namely exploration, implementation, and visualization. Exploration includes the process of finding ideas with an exploration of personal experiences and additional information from the internet as well as books and journals. Followed by the development of the ideas obtained into a concept of artworks in the form of paintings. The visualization of the ideas developed into the concept of the work is made into a painting by going through various processes, ranging from sketching, coloring, and finishing. The result of the idea and exploration of the chosen topic, produces two-dimensional works of art in the form of paintings, with canvas media measuring 100x100 cm and coloring using acrylic paint. The work visualizes self-expression when feeling sadness by using the turtle as an analogy for self. The creation of this painting is expected to provide inspiration for similarly themed paintings.

**Keywords:** expression, analogy, animal

## 1. Pendahuluan

Ekspresi merupakan proses pengungkapan perasaan atau menyatakan maksud yang dirasakan. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengekspresikan perasaan maupun emosi yang dirasakan. Emosi dapat diungkapkan baik melalui kata-kata, bahasa tubuh dan sikap yang ditunjukkan. “Reaksi emosi biasanya diikuti sikap yang menyesuaikan keadaan psikologis” (Amda dan Fitriyani, 2016). Sikap yang ditunjukkan dari emosi diikuti dan menyesuaikan dengan keadaan psikologis pada saat itu, seperti menangis, murung, diam saat sedih, dan tersenyum, tertawa ketika bahagia. Sebagai contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengekspresikan emosi dengan baik yaitu melakukan hobi yang disenangi, curhat atau cerita mengenai hal-hal yang dirasakan kepada orang kepercayaan, menulis dan melukis. Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia merupakan makhluk sosial. “Ini menyiratkan bahwa perasaan kita yang paling dalam, nafsu dan hasrat kita, merupakan pedoman penting, dan bahwa spesies manusia berhutang amat banyak pada kekuatan emosi karena dengan adanya emosilah manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi” (Goleman, 1996). Adanya hubungan sosial antar manusia juga dapat mempengaruhi emosi pada setiap individu. Emosi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai pemberi warna hidupnya (Prawitasari, 1998; Susanti, 2004). Pada dasarnya ada beberapa ekspresi emosi yang diperlihatkan (Kurniawan & Hasanat, 2007; Suciati, 2014). Sebagai contoh pengekspresian emosi yang pernah penulis rasakan dan lakukan yaitu saat marah, dengan membanting pintu dengan sangat kencang, dan melemparkan benda-benda di sekitar untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa sedang marah. Menangis dan menyendiri ketika sedang sedih dan merasakan perasaan yang tidak baik. Melukis juga merupakan salah satu kegiatan ekspresi diri yang memiliki nilai positif. Dari sini terciptalah ide untuk membuat lukisan ekspresi diri, namun menggunakan analogi binatang. Binatang sering dijadikan sebagai objek inspirasi

penciptaan seni lukis (Sakti & Purwanto, 2016; Thohari, 2018; Nugroho, 2022). Analogi sering digunakan untuk mempelajari konsep yang asing menggunakan sesuatu yang lebih dikenal sehingga dapat lebih memudahkan dalam penyampaian dan pemahaman informasi (Alghadari, 2018). Analogi atau perumpamaan binatang dari ekspresi emosi diri akan divisualisasikan ke dalam lukisan. Analogi binatang pada lukisan yang dibuat, yaitu sebagai penyampaian ekspresi emosi yang penulis rasakan dengan menggunakan simbol binatang yang memiliki kesamaan dengan manusia dan emosi yang ingin disampaikan. Binatang memiliki sifat dan perilaku yang sering dimiripkan dengan sifat dan perilaku manusia. Banyak terjadi di kehidupan sehari-hari manusia menjadikan binatang menjadi simbol perilaku yang dilakukan manusia, dan kata-kata ejekan yang memiripkan binatang dengan manusia. Sebagai contoh “Kamu gemuk seperti gajah”, “Mari bergotong-royong seperti semut. Sifat dari binatang juga dapat diambil dan dijadikan sebagai pembelajaran moral bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Kura-kura merupakan salah satu binatang yang dapat dianalogikan dengan manusia melalui sifat dan perilakunya. Kura-kura menjadi tokoh dalam cerita kura-kura dan kelinci yang banyak ditemui pada buku anak-anak. Kura-kura memiliki keunikan dibanding binatang lain, dengan adanya cangkang sebagai pelindung tubuhnya yang juga dapat tumbuh bersama dengan umur kura-kura. Penciptaan dibuat dengan wujud binatang kura-kura dan penggabungan imajinasi dari penulis, sehingga tidak hanya menampilkan wujud binatang yang orisinal. Tujuan dari penciptaan lukisan menggunakan analogi binatang dengan manusia, yaitu untuk menampilkan visualisasi ekspresi dalam menyikapi emosi yang dirasakan dengan menggunakan analogi binatang pada seni lukis.

## 2. Metode

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya lukis adalah eksplorasi, implementasi, dan visualisasi. **Eksplorasi.** Eksplorasi ide mengenai tema yang diangkat yaitu

mengenai ekspresi dalam diri manusia dengan studi pustaka dari berbagai media maupun dari pengalaman pribadi yang berkaitan dengan ekspresi diri mengenai kesedihan serta binatang yang dianalogikan. Informasi yang didapatkan dari berbagai sumber kemudian disaring hingga mendapatkan informasi yang lebih mengarah yaitu mengenai ekspresi emosi diri dalam pandangan seni rupa. Eksplorasi yang dilakukan juga tidak hanya mengenai informasi tertulis tetapi juga untuk mendapatkan ide pembuatan sketsa lukisan. Usaha untuk mengeksplorasi ide pembuatan sketsa dilakukan dengan berbagai cara yaitu melihat gambar atau video di berbagai media seperti internet maupun video youtube serta melihat binatang-binatang yang dekat dengan kehidupan sekitar. Secara langsung eksplorasi penulis lakukan dengan mengelola emosi pribadi, menuangkannya dalam tulisan yang nantinya dapat dilukiskan dalam karya lukis dengan mencari kesamaan dengan binatang yang dipilih. **Implementasi.** Implementasi tematik, pembuatan karya seni lukis dengan tema ekspresi diri dengan analogi binatang. Terinspirasi dari pengungkapan emosi diri pribadi yang pernah dirasakan, dan persamaan antara manusia dengan binatang. Penggunaan binatang sebagai simbol karena sifat maupun tingkah laku manusia yang sering disamakan dengan perilaku binatang, serta binatang memiliki keistimewaan masing-masing dan nilai moral yang dapat dipelajari dari setiap binatang. Pengekspresian emosi diri manusia baik dilakukan melalui hal positif maupun negatif. Akhir-akhir ini banyak kasus pengekspresian diri ke dalam berbagai kegiatan dengan berbagai cara. Cara-cara yang digunakan dalam pengekspresian diri seharusnya memperhatikan norma dan etika yang ada dalam masyarakat, sehingga dapat menjadi pembelajaran bagi diri sendiri maupun orang lain, namun beberapa kasus lebih mengunggulkan ego dan emosi daripada norma dan etika yang berlaku di masyarakat. **Visualisasi.** Lukisan yang disajikan yaitu lukisan dua dimensional diatas media kanvas ukuran 100x100 cm, menggunakan cat akrilik. Penulis membuat lukisan dengan menghadirkan wujud ekspresi emosi diri manusia yang dapat

diketahui dari raut wajah, dan tindakan yang dilakukan, terutama pada diri sendiri yang pernah dirasakan. Penganalogian dilakukan dengan menentukan ekspresi apa yang akan ditampilkan dalam lukisan, kemudian menarik kesimpulan dari kesamaan dengan binatang melalui persamaan sifatnya, tingkah lakunya maupun simbol dalam masyarakat dan kesamaan-kesamaan dengan ekspresi yang ingin diungkap. Visualisasi dilakukan dengan menghadirkan wujud binatang dengan kakinya yang dibuat menyerupai kaki dan tangan manusia sebagai simbol persamaan.

### 3. Hasil dan Pembahasan Konsep Penciptaan

Emosi menurut KBBI memiliki arti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, atau keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, keberanian yang bersifat subjektif. Dalam keadaan emosi perilaku yang ditunjukkan biasanya disertai dengan ekspresi kejasmanian, seperti wajah memucat ketika ketakutan. Emosi merupakan akibat atau hasil persepsi dari keadaan jasmani, gejala kejasmanian yang merupakan sebab emosi, sedangkan emosi merupakan akibat dari gejala kejasmanian (Saleh, 2018). Keadaan kejasmanian dapat dilihat, sehingga orang lain dapat menyadari bahwa seseorang itu sedang dalam keadaan emosi. Ada kemungkinan jika seseorang dapat menyembunyikan emosinya terhadap orang lain dengan membuat ekspresi lain agar tidak diketahui, dan sebaliknya. Empat aspek psikologis yang relevan dengan emosi adalah bahagia, sedih, takut, marah. (1) **Bahagia.** Kebahagiaan merupakan hal yang ingin dimiliki oleh setiap orang. Kebahagiaan seseorang dapat dinilai secara objektif dan subjektif. Secara objektif, kebahagiaan diukur dengan menggunakan standar. Secara subjektif, dengan menanyakan kepada orang yang bersangkutan mengenai dia bahagia atau tidak (Fuad, 2017: 112-130). Pengekspresian kebahagiaan dapat dilihat dari ekspresi wajah yang menampilkan senyuman, nada suara yang terdengar gembira dan bahasa tubuh yang

bersemangat. (2) **Sedih**. Manusia pada umumnya sangat tidak suka dan tidak ingin merasakan kesedihan dalam hidupnya. Pengekspresian kesedihan biasanya dimulai dari menampakkan raut wajah yang cemberut, murung, menangis, menyendiri, terlihat tidak bersemangat dan menjadi pendiam. Kesedihan dapat disebabkan karena kekecewaan sesuatu atau kehilangan sesuatu. Orang yang sedih dapat dilihat dari matanya tidak fokus, bibir yang tertarik ke bawah sudut-sudutnya dan melenturnya kelopak mata bagian atas. Penyebab lain dari kesedihan karena kepergian seseorang, keinginan yang tidak tercapai, kehilangan semangat dan harapan (Amda dan Fitriyani, 2016). (3) **Takut**. Ketakutan muncul ketika seseorang merasakan adanya bahaya disekitarnya sehingga harus mempertahankan dirinya. Emosi ini menyebabkan jantung berdetak kencang, kewaspadaan dan otot tegang. Ekspresi yang biasa diperlihatkan seseorang ketika mengalami ketakutan yaitu menundukkan kepala, menghindar dan bersembunyi, dapat juga menghadapi dengan keberanian, detak jantung lebih cepat dan tubuh berkeringat. (4) **Marah**. Marah merupakan emosi yang paling sering terjadi dalam diri manusia dan pengekspresianya paling sering. Daffy (dalam Al Baqi, 2015) mengatakan bahwa marah merupakan perasaan yang sangat normal, dan merupakan perasaan yang sehat. Antara marah, agresi, dan kekerasan merupakan hal yang berbeda. Marah merupakan emosi yang dirasakan seseorang dalam dirinya, sedangkan agresi dan kekerasan merupakan perilaku yang muncul akibat adanya emosi terutama marah. Ketika seseorang dihadapkan pada kemarahan, tidak selalu berakhir dengan kekerasan. Kekerasan merupakan perilaku ketika marah yang berwujud negatif, yang sebenarnya dapat dikelola dengan hal positif (Al Baqi, 2015: 23).

### **Kura-kura**

Binatang yang akan dilukiskan sebagai analogi adalah kura-kura-kura. Kura-kura merupakan salah satu reptil yang dapat dijadikan hewan peliharaan. Bentuk tubuh kura-kura sangat unik, karena memiliki cangkang yang melekat dan

menutupi tubuhnya. Tjaturadi (dalam Mustafa, 2014) menjelaskan bahwa badan kura-kura tertutup oleh tulang hasil modifikasi dari tulang rusuk yang dilapisi oleh zat tanduk. Tulang penutup badan kura-kura terdiri dari dua bagian, yaitu *karapaks* pada bagian *dorsal* dan *plastron* pada bagian ventral. Rahang kura-kura kuat karena dilapisi zat tanduk.

Ada banyak jenis kura-kura yang tersebar di seluruh dunia. Dari banyaknya kura-kura, yang paling populer adalah Kura-kura Brazil, Sulcata, Aldabra, Kura-kura Ambon, Indian Star, Kura-kura Pipi Putih, Kura-kura Radiata dan *Cherry Head*. Setiap kura-kura memiliki ciri khas yang berbeda-beda terletak pada bentuk dan motif pada tempurungnya. Kura-kura Brazil memiliki warna kehijauan, bercampur dengan warna kuning pada bagian bawah tubuhnya, memiliki sedikit warna merah yang mencolok pada bagian kanan dan kiri kepalanya, sehingga kura-kura ini disebut *Red Ear Slider*. Kura-kura Sulcata memiliki warna krem kecoklatan dengan kakinya yang bersisik. Kura-kura *Indian star* memiliki tempurung yang membentuk seperti bintang (Aulia, 2022)

Kura-kura sering disebut-sebut sebagai hewan yang berjalan lambat. Kura-kura memasukkan kepala, kaki dan ekornya ke dalam tempurungnya untuk berlindung dari pemangsa dan ancaman yang membahayakan dirinya. Kura-kura dijadikan sebagai tokoh dalam fabel yang terkenal dengan judul *Kelinci dan Kura-kura* yang menunjukkan bahwa kura-kura itu cerdas, dan pantang menyerah.

Belajar dapat dari apa pun dan dimanapun, termasuk dari seekor binatang, kura-kura salah satunya memiliki pesan moral dari hidupnya untuk dapat ditiru dan menjadi penyemangat bagi manusia. Dari filosofi kehidupan kura-kura dapat dijadikan sebagai bekal hidup bagi manusia dengan pesan untuk tidak mengeluh dan merasa lelah, pantang menyerah, hanya bersembunyi bukan lari dari masalah, mudah beradaptasi, pelan-pelan asal selamat, fokus pada tujuan, sabar, teguh pendirian, menghargai waktu dan selalu optimis (Syabana, 2017).

Kura-kura memiliki tempurung yang besar



Gambar 1. Aku dan aku  
(sumber: Kholifah Febriana Ekawati Agustus 2022)

dengan kaki kecil yang kokoh sehingga dapat menopang berat badannya ketika berjalan, meski terlihat berat. Kura-kura mengajarkan untuk tidak mengeluh ketika sedang menghadapi masalah walaupun berat dan pelan untuk menyelesaikannya. Kura-kura selalu menyembunyikan kepala, kaki dan ekornya ketika dirinya merasa tidak aman dan dalam bahaya untuk berlindung. Kura-kura mengajarkan untuk selalu melindungi diri dari berbagai pengaruh

buruk dan keburukan di luar, menyendiri untuk beberapa saat kemudian keluar kembali. Kura-kura dikenal dengan kelambatannya, pelajaran dari kura-kura yang berjalan lambat yaitu menghargai setiap waktu yang dimiliki dan mempergunakan waktu dengan sebaik mungkin. Badan kura-kura terbalik sering terjadi saat kura-kura berusaha menaiki atau ingin menggapai sesuatu yang membuatnya terguling terbalik, saat itu kura-kura menggunakan

kepala, lehernya yang panjang dan hidungnya yang moncong untuk membalikkan badannya ke keadaan semula. Sifat kura-kura ini mengajarkan pada manusia untuk selalu berusaha sekuat tenaga untuk menghadapi apa pun yang terjadi.

### Proses Penciptaan

Pertama-tama yang harus dilakukan ketika akan menciptakan karya lukis adalah menyiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan. Alat dan bahan yang akan digunakan mulai dari kanvas, pensil, Penghapus, serutan pensil, kuas, cat akrilik, palet, pisau palet, *cup* air dan air.

Proses penciptaan yang penulis lakukan dibagi menjadi empat proses, mulai dari pembuatan sketsa, pemindahan sketsa ke atas kanvas, pewarnaan dan *finishing*. Proses pembuatan sketsa pertama di atas kertas kecil. Pembuatan sketsa disesuaikan dengan binatang yang dianalogikan dengan ekspresi emosi yang diinginkan. Pemindahan sketsa ke atas kanvas dilakukan menggunakan goresan tipis pensil. Pemindahan sketsa dilakukan di atas kanvas berukuran 100x100 cm. Pewarnaan merupakan proses paling lama dalam proses penciptaan karya lukis. Memberikan warna pada kanvas putih menggunakan cat akrilik. Proses pewarnaan dalam pembuatan lukisan ini dibagi menjadi dua, pewarnaan dasar dan pengerjaan detail. Pewarnaan awal dengan memberi warna sketsa menggunakan satu warna tanpa adanya gradasi. Pengerjaan detail pada lukisan dengan membuat tambahan gradasi dan gelap terang serta detail-detail setiap objek. Proses penciptaan terakhir adalah *finishing*. *Finishing* dilakukan dengan mengontrol dan cek satu persatu pewarnaan dari objek yang dibuat.

Gambar 1 menunjukkan karya lukis dengan judul "Aku dan aku". Karya lukis ini dibuat di atas kanvas berukuran 100x100 cm dengan menggunakan cat akrilik yang disapukan dengan menggunakan kuas, sehingga warna yang dihasilkan lebih rata dengan gradasi warna cat tanpa timbul secara fisik ketika diraba. Karya ini dibuat pada tahun 2022. Karya ini memiliki makna sebagai perwujudan ekspresi diri ketika sedang merasakan kesedihan. Lukisan ini menampilkan sosok binatang yang menjadi

analogi yaitu seekor kura-kura besar yang berada di dalam mangkuk bening yang terapung di atas lautan. Kura-kura ini membawa lentera hidup di tangan kanannya, dan tangan lainnya berpegangan pada mangkuk. Kepala kura-kura menengok dan menghadap ke atas. Di luar mangkuk terdapat tiga lumba-lumba laut yang mengelilingi mangkuk. Dua tidak menampakkan bagian kepalanya dan satu menampakkan bagian kepalanya. Latar belakang pada lukisan ini berwarna biru tua pada langit dan juga air laut dengan ombak kecil. Unsur fisik seni rupa di dalamnya yang dapat dilihat yaitu garis, bentuk, gelap terang, dan warna. Garis dalam lukisan ini menggunakan pencampuran garis yaitu garis lengkung, tidak beraturan dan patah-patah dengan wujud nyata dan semu. Garis-garis pada lukisan ini dapat dilihat pada setiap objek, baik di dalam objek maupun pada outline objek. Bentuk pada lukisan ini menggunakan bentuk geometris pada lentera dan mangkuk, sedangkan bentuk non-geometris yaitu binatang kura-kura dan lumba-lumba. Pembuatan gelap terang pada lukisan ini untuk menunjukkan bayangan dan juga memberi kesan nyata pada lukisan. Warna yang digunakan pada lukisan ini merupakan warna-warna yang ada pada dunia nyata setiap objeknya, yaitu warna hijau, kuning, coklat, orange, abu-abu dan biru tua. Karya ini menceritakan mengenai ekspresi diri dari pelukis ketika sedang merasakan emosi sedih. Ketika sedih setiap orang melakukan hal yang berbeda-beda. Di sini ekspresi diri pelukis ketika merasakan kesedihan yaitu dengan pergi ke tempat sepi sendiri dan gelap dengan pencahayaan yang sedikit. Mencoba menyelesaikan masalah dan kesedihan dengan sendiri, sedikit bersembunyi ketika sedang merasa tidak baik dan akan muncul ketika sudah membaik, meskipun dikelilingi orang-orang yang siap membantu. Lukisan ini menampilkan kura kura sebagai *point of interest* dengan persamaan tingkah laku dan sifat. Kura-kura hewan yang pemalu dan sering dikatakan lambat. Dia akan bersembunyi di dalam cangkangnya ketika merasakan ancaman dan ketakutan. Cangkang kura-kura ikut tumbuh mengikuti tumbuh kembangnya. Cangkang ini

digunakan sebagai pelindung tubuh dan organ dalam milik kura-kura. Kura-kura ketika menghadapi sesuatu masalah dan ancaman selalu bersembunyi pada tempurungnya, tetap di situ dan tidak pergi. Kemudian dia akan muncul setelah dia merasa aman. Perilaku ini sama dengan perilaku yang dilakukan penulis di saat merasakan kesedihan. Lumba-lumba merupakan hewan yang ramah dan baik, seperti pelukis yang dikelilingi banyak orang baik, namun saat ketakutan dan emosi yang tidak baik datang, memilih untuk menyendiri dan menenangkan diri agar tidak menyakiti orang lain

#### 4. Kesimpulan

Karya seni lukis diciptakan dengan ide yang terinspirasi dari sifat binatang yang sering disamakan dengan manusia. Lukisan menjadi media untuk mengekspresikan emosi yang pernah dirasakan. Penciptaan karya lukis menggunakan binatang sebagai analogi diri penulis dengan emosi yang dirasakan dan dengan penambahan imajinasi sebagai pelengkap. Penggunaan binatang sebagai analogi dalam berkarya seni karena ketertarikan penulis dengan binatang-binatang yang masing-masing memiliki kelebihan dan keunikan. Binatang juga makhluk yang mirip dengan manusia, bisa makan, minum, bersuara, dan berkembang biak, dengan begitu manusia pun juga dapat belajar dan mengambil pesan moral dari binatang-binatang di sekelilingnya sebagai pembelajaran dalam menjalani hidupnya.

#### Daftar Pustaka

- Amda, K., & Fitriyani, R. (2016). *Membaca ekspresi wajah*. Huta Publisher.
- Al Baqi, S. (2015). Ekspresi Emosi Marah. *Buletin Psikologi*, 23(1), 22. DOI: <https://doi.org/10.22146/bpsi.10574>
- Alghadari, F., & Kusuma, A. P. (2018, March). Pendekatan analogi untuk memahami konsep dan definisi dari pemecahan masalah. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SNMPPM)* (Vol. 2, No. 1, pp. 113-122).
- Aulia, M.Y. (2022). *3 Jenis Kura-Kura Peliharaan Paling Populer di Indonesia*. Retrieved from <https://www.tokopedia.com/blog/jenis-kura-kura-pereliharaan-terpopuler/>
- Fuad, M. (2017). Psikologi Kebahagiaan Manusia. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(1), 114-132. DOI: <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i1.834>
- Goleman, Daniel. (1996). *Kecerdasan Emosional* (Terjemahan, T.Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, A. P., & Hasanat, N. U. (2007). Perbedaan ekspresi emosi pada beberapa tingkat generasi suku Jawa di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 34(1), 1-17. DOI: <https://doi.org/10.22146/jpsi.7086>
- Mustafa, H. (2014). Struktur Anatomi Seleton Aksial Kura-kura Brazil (*Trachemys scripta elegans*, Wied 1838) dan Labi-labi (*Amyda cartilaginea*, Boddaert 1770) Betina. *Skripsi*. Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Retrieved from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13258/2/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Nugroho, A. (2022). *Kuda Sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta). Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/12056/>
- Prawitasari, J. E. (1998). Kecerdasan emosi. *Buletin Psikologi*, 6(1), 21-31. DOI: <https://doi.org/10.22146/bpsi.13280>
- Sakti, B. D., & Purwanto, P. (2016). RAGAM HEWAN SEBAGAI INSPIRASI LUKIS. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 5(2), 29-42. DOI: <https://doi.org/10.15294/eduart.v5i2.34816>
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makasar: Penerbit Aksara Timur.
- Suciati, R. (2014). *Perbedaan ekspresi emosi pada orang Batak, Jawa, Melayu dan Minangkabau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau). Retrieved from <https://repository.uin-suska.ac.id/5883/>

- Sudarsana, I. W. (2018). *Binatang Sebagai Inspirasi Dalam Lukisan* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/4337/>
- Susanti, R. (2004). Perkembangan Emosi Manusia. *Jurnal Teknodik*, 170-181. DOI: <https://doi.org/10.32550/teknodik.v4i15.389>
- Sya'bana, M. A. (2017). 11 Filosofi Kehidupan Dari Kura-Kura Untuk Bekal Manusia Hidup Di Dunia. Retrieved from <https://darunnajah.com/bekal-hidup-dari-kura-kura/>
- Thohari, A. (2018). *Eksplorasi terhadap binatang sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta). Retrieved from <http://repository.isi-ska.ac.id/2706/>
- Yunaldi, A. (2016). Ekspresi goresan garis dan warna dalam karya seni lukis. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v1i1.124>